

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak 48 orang (84,2%) balita mengalami peningkatan berat badan pada balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Tahun 2025.
2. Sebanyak 38 orang (66,7%) balita mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal pada balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Tahun 2025.
3. Terdapat hubungan keikutsertaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal dengan kenaikan Berat Badan pada balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Tahun 2025 ($p=0,048$).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya pada bidang kesehatan dan gizi, diharapkan dapat mengintegrasikan materi tentang intervensi gizi spesifik dan sensitif, termasuk PMT, ke dalam kurikulum pembelajaran sebagai contoh nyata upaya penanggulangan gizi kurang pada balita dan mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian terapan dan pengabdian masyarakat yang berfokus pada evaluasi dan pengembangan program PMT di tingkat pelayanan kesehatan primer serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan bahan ajar dan modul pembelajaran terkait kesehatan ibu dan anak.

2. Bagi Bidan di Puskesmas

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam pelayanan KIA dan gizi balita diharapkan dapat meningkatkan cakupan dan keberlanjutan pelaksanaan PMT, terutama pada balita yang teridentifikasi mengalami gizi kurang, melalui pemantauan rutin dan pendampingan keluarga dan memberikan edukasi gizi yang berkelanjutan kepada ibu balita mengenai pentingnya keikutsertaan PMT, cara pemberian makanan tambahan yang tepat, serta pola asuh dan pemberian makan sesuai usia anak serta berkolaborasi dengan kader posyandu dalam meningkatkan kepatuhan dan partisipasi keluarga terhadap program PMT sehingga hasil kenaikan BB dapat lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kenaikan BB balita, seperti pola asuh, asupan energi dan protein, status sosial ekonomi, riwayat penyakit infeksi, serta kepatuhan konsumsi PMT dan memperluas jumlah sampel dan wilayah penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke wilayah yang lebih luas.